

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai induk Holding Ultra Mikro (HUM) dalam meningkatkan sinergi dengan PT Permodalan Nasional Madani (PNM), khususnya pada pelaksanaan program Mekaar. Fokus penelitian mencakup bentuk dan mekanisme sinergi, kontribusi terhadap kinerja PNM, serta berbagai tantangan dalam implementasi sinergi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif untuk memahami fenomena secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara BRI dan PNM dalam kerangka HUM diwujudkan melalui integrasi pada aspek pendanaan, operasional, dan tata kelola. Integrasi ini meliputi pemanfaatan jaringan BRI, penguatan digitalisasi layanan, serta pengembangan ekosistem pembiayaan ultra mikro yang terintegrasi. Sinergi tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas operasional, efisiensi biaya, perluasan jangkauan layanan, serta peningkatan kualitas pemberdayaan nasabah Mekaar. Namun demikian, implementasi sinergi masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi digital nasabah, tingginya beban kerja dan ketimpangan kompetensi SDM pendamping, serta adanya risk gap antara desain strategis HUM dengan kondisi implementasi di lapangan, khususnya dalam aspek digitalisasi dan manajemen risiko kredit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan sinergi holding tidak hanya bergantung pada integrasi struktural, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, penguatan literasi digital, serta strategi implementasi yang adaptif terhadap kondisi lapangan guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan program Mekaar.

Kata kunci: Holding Ultra Mikro (HUM), sinergi, Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Permodalan Nasional Madani (PNM)